

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan suatu prosedur yang terdiri dari komponen-komponen penelitian. Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan suatu data dengan tujuan tertentu. Jujun S (Sugiyono,2001: 1) menjelaskan bahwa:

Metode keilmuan ini merupakan gabungan antara pendekatan rasional dan empiris. Pendekatan rasional memberikan kerangka berpikir yang koheren dan logis. Sedangkan pendekatan empiris memberikan kerangka pengujian dalam memastikan suatu kebenaran.

Sehingga dengan menggunakan metode penelitian yang sesuai dengan masalah yang diteliti menjadikan penelitian yang dilakukan memiliki tingkat kecermatan yang tinggi, dan akhirnya didapatkan hasil penelitian yang akurat.

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau teknik yang dipergunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data serta menganalisisnya agar diperoleh suatu kesimpulan guna mencapai tujuan penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2003: 1) “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”

Mardalis (1990: 24) mengemukakan metode disini diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan

yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan hati-hati, sabar, dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Jadi metode penelitian merupakan cara ilmiah berarti kegiatan itu dilandasi oleh metode keilmuan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Nazir (2005: 55), menyatakan : “Secara harfiah, metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belaka”. Menurut Sukmadinata (2005 : 54), penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah : “ Suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada,yang berlangsung pada saat ini atau saat lampau”. Berdasarkan pendekatannya, mengacu pada pendapat McMilan atau Schumacher (Sukmadinata, 2005 : 53) yang membedakan antara kualitatif dan kuantitatif, dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.

Berdasarkan permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang ditunjang oleh studi bibliografi.

a. Metode Deskriptif

Metode deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menjawab atau memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Mohamad Ali (192: 121), bahwa

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan,

klarifikasi, analisis/pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.

Selanjutnya Winarno Surakhmad (1998 : 140) mengemukakan ciri-ciri dari metode deskriptif, yaitu:

- 1) Memusatkan diri pada pemecahan-pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah aktual.
- 2) Data yang ada dikumpulkan mula-mula diteliti, dijelaskan dan kemudian dianalisis. Oleh karena itu metode ini sering disebut metode analisis.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif lebih menekankan kepada masalah-masalah yang bersifat aktual yang terjadi pada saat ini. Maksudnya hasil dari penelitian ini merupakan gambaran masalah yang terjadi pada saat penyelenggaraan penelitian ini berlangsung. Selain itu juga metode ini memiliki tahapan yang diawali dengan pengumpulan data kemudian data yang terkumpul disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis untuk bisa diambil kesimpulan dari hasil penelitian tersebut.

Sesuai dengan apa yang dijadikan permasalahan dalam penelitian ini, maka melalui metode penelitian deskriptif diharapkan dapat menghasilkan dan mendapatkan informasi yang tepat juga gambaran yang lengkap serta faktual mengenai **Pengaruh Kepemimpinan Mutu Kepala Sekolah terhadap Loyalitas Guru di SMK Negeri I Bandung**

b. Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif ialah pendekatan penelitian menggunakan metode bilangan untuk mendeskripsikan observasi suatu objek atau variabel dimana bilangan menjadi bagian dari pengukuran, atau pendekatan penelitian yang menggunakan pengolahan data melalui hasil perhitungan statistika.

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam rangka mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel X yang diteliti yaitu kepemimpinan mutu kepala sekolah terhadap variabel Y yaitu loyalitas guru dengan cara mengukur dan menghitung apa yang menjadi indikator-indikator variabel penelitian sehingga dapat diperoleh gambaran dan hubungan diantara variabel-variabel penelitian melalui sistem perhitungan yang menggunakan sistem statistika.

c. Studi Bibliografi

Studi bibliografi atau sering disebut dengan studi kepustakaan digunakan sebagai pelengkap dari metode deskriptif yaitu menelaah sejumlah bahan pustaka yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Adapun sumbernya berupa buku-buku, laporan-laporan penelitian, jurnal dan sejenisnya.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Winarno Surakhmad (1998 : 61) mengemukakan bahwa:

Penyelidikan bibliografis tidak dapat diabaikan sebab di sinilah penyelidik berusaha menemukan keterangan mengenai segala sesuatu yang relevan dalam masalahnya, yakni teori yang dipakainya, pendapat para ahli mengenai aspek-aspek itu, penyelidikan yang sedang berjalan atau masalah-masalah yang disarankan oleh para ahli.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa studi kepustakaan akan menjadi dasar bagi peneliti untuk mengembangkan, mengarahkan penelitiannya serta memperkuat kerangka berpikir peneliti agar dapat mengambil kesimpulan dari permasalahan yang diteliti.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan salah satu unsur penting dalam penelitian untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari akan tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek/objek itu. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2003:90) bahwa:

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas:obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Selain itu batasan populasi menurut Sanafiah Faisal (1982: 324) adalah

Populasi adalah sekelompok individu tertentu yang memiliki satu atau lebih karakteristik umum yang menjadi pusat perhatian penelitian. Populasi dapat berupa semua individu yang memiliki pola kelakuan tertentu atau bagian dari penelitian itu.

Berdasarkan pada beberapa pengertian populasi diatas, untuk menentukan populasi yang relevan, peneliti harus mengidentifikasi terlebih dahulu data-data yang akan dikumpulkan dengan sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang menjadi permasalahan pokok dalam peneliian ini adalah seberapa besar pengaruh kepemimpinan mutu kepala sekolah

terhadap loyalitas guru. Atas dasar itu, peneliiii beranggapan bahwa proporsi terbesar dalam loyalitas guru dapat dilihat dari karakteristik gurunya.

Dalam penelitian ini, subjek penelitian yang akan dijadikan populasi adalah para guru yang berada di SMKN I Bandung. Oleh karena. seluruh subjek yang ada dalam wilayah penelitian diambil sebagai responden maka populasi yang diambil adalah unit tempat sumber data. Jumlah guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Bandung adalah sebanyak 84 orang yang dijadikan populasi dalam penelitian ini. Secara lebih jelasnya hasil rekapitulasi data guru yang diperoleh berdasarkan jabatannya tertera pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Distribusi Populasi Penelitian

No	Jabatan	Jumlah
1.	Kepala Sekolah SMKN I Bandung	1 orang
2.	Guru Pembina Tk.1	1 orang
3	Guru Pembina	52 orang
4.	Guru Dewasa tk I	7 orang
5.	Guru Dewasa	3 orang
6.	Guru Madya. Tk. 1	1 orang
7.	Guru Madya	8 orang
8.	Guru Tidak Tetap	11 orang
	Jumlah	84 orang

2. Sampel Penelitian

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2004: 91) yaitu “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang akan dijadikan sebagai sumber data dan dianggap memiliki atau mewakili karakteristik populasi. Nazir (1999: 325) menyatakan bahwa sebuah sampel adalah bagian dari populasi. Pengertian yang hampir sama dikemukakan oleh Arikunto (2002; 109) yang menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian merupakan sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data yang dianggap mewakili seluruh populasi secara representatif. Bersifat representatif, artinya dapat mewakili .karakteristik dari populasi penelitian secara keseluruhan, atau dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

Hal yang harus diperhatikan dalam pengambilan sampel adalah sejauh mana sampel yang diteliti mewakili populasi. Arikunto (2002: 111) menyatakan : “Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh, atau dapat menggambarkan populasi yang sebenarnya”. Dengan istilah lain, sampel harus representatif.

Penentuan berapa jumlah sampel yang akan diambil merupakan hal pertama yang harus dilakukan oleh peneliti.

Sampel penelitian ini adalah guru-guru pada SMK Negeri I Bandung. Alasan guru yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah karena guru merupakan sumber daya manusia yang diberdayakan oleh kepala sekolah

sehingga guru sebagai pihak yang merasakan pengaruh secara langsung dari pelaksanaan kepemimpinan mutu yang dilakukan oleh kepala sekolah. Dengan demikian data yang diperlukan dapat diungkapkan secara objektif dan terbuka dari apa yang mereka rasakan sehari-hari.

Karena jumlah populasinya kurang dari 100 responden sehingga seluruh populasi yang ada digunakan dalam penelitian ini. *Sampling* adalah pemilihan sejumlah subjek penelitian sebagai wakil dari populasi sehingga dihasilkan sampel yang mewakili populasi yang dimaksud. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *total sampling* atau sampel total yaitu mengambil seluruh populasi sebagai sampel sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Peneliti menggunakan *total sampling* sebesar 84 guru SMK Negeri I Bandung. Teknik penentuan sampel secara total didasarkan pada dua alasan utama. Pertama, peneliti beranggapan bahwa populasi guru yang ada di sekolah relatif homogen. Sehingga siapapun yang diambil sebagai sampel dapat mewakili karakteristik populasi. Kedua, pemilihan teknik *sampling total* ini disebabkan oleh keterbatasan waktu dan dana yang tersedia.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Suharsimi Arikunto (1986:120) yang menyatakan bahwa "Sampel sebaiknya diambil sebanyak mungkin dari populasi. Untuk populasi 10 sampai 100 orang atau satuan misalnya diambil 100%. Untuk 100-200 orang atau satuan bisa diambil 70-80% dan seterusnya". Atas dasar itulah, jumlah sampel untuk kepala sekolah adalah dengan mempergunakan *total sampling* guru. Hal itulah dilakukan dengan alasan bahwa populasi mempunyai sifat homogen dan berjumlah kurang dari 100. Dalam

penelitian ini, penelitian mengambil keseluruhan populasi untuk dijadikan sampel, mengingat jumlah populasi dalam penelitian ini cukup kecil dan terjangkau secara keseluruhan serta jumlah populasi kurang dari 100. Sedangkan jumlah sampel untuk guru adalah sama dengan kepala sekolah, karena yang membedakan hanyalah sumber data variabel X adalah kepala sekolah, sedangkan sumber data variabel Y adalah guru.

Dengan demikian, sampel yang akan dalam penelitian ini adalah sampel sama dengan populasi atau sampel total.

C. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya, sehingga data yang diharapkan dapat terkumpul dan benar-benar relevan dengan permasalahan yang hendak dipecahkan

Nazir (2005 : 174) menyatakan bahwa pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Akdon dan Hadi (2005: 130) menyatakan : “Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”.

Berdasarkan pendapat diatas, pengumpulan data harus dilakukan dengan prosedur yang sistematis dan standar untuk mendapat data yang diperlukan.

Ada beberapa tahapan yang ditempuh dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini. Tahapan yang dimaksud antara lain:

a. Penentuan Alat Pengumpul Data

Alat yang akan digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian hendaknya relevan dengan mempertimbangkan segi kepraktisan, efisiensi, dan kehandalan alat tersebut.

Sebagai upaya untuk mengumpulkan data penelitian dari responden (sampel) penelitian, peneliti menggunakan teknik komunikasi tidak langsung. Teknik komunikasi tidak langsung tersebut dilakukan dengan menggunakan perantara berupa alat atau instrumen penelitian. Adapun alat atau instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau lebih dikenal dengan angket. Arikunto (2002: 128) menyatakan bahwa kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Dengan pendapat yang hampir sama, Nazir (2005: 203) menyatakan :

Kuesioner atau schedule tidak lain adalah sebuah set pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian, dan tiap pertanyaan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis.

Angket adalah alat untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara memberikan atau mengajukan sejumlah pertanyaan secara tertulis terhadap responden. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2003: 162) yang menyatakan bahwa: “Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan

data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Adapun jenis angket yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah angket berstruktur (tertutup) dengan Skala Likert (1-5). Akdon dan Hadi (2005: 132) menyatakan :

Angket tertutup (angket berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda (X) atau tanda checklist ().

Angket tertutup merupakan alat pengumpul data yang harus diisi secara tertulis oleh sejumlah subyek yang berisikan kemungkinan-kemungkinan atau jawaban-jawaban yang telah tersedia”.

Dalam angket tertutup jawaban sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih jawaban dengan memberikan tanda *checklist* () pada kolom yang telah disediakan untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel X (kepemimpinan mutu kepala sekolah) dan variabel Y (loyalitas guru).

Ada beberapa alasan mengapa penulis menggunakan angket tertutup dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Adanya efisiensi dari segi tenaga, biaya, dan waktu dalam pengumpulan data.
- 2) Memberikan kemudahan pada responden dalam memberikan jawaban pada alternatif jawaban yang telah disediakan.
- 3) Responden akan lebih bebas dan leluasa dalam memberikan jawaban.

- 4) Memudahkan peneliti dalam menganalisis jawaban-jawaban yang telah diberikan oleh responden.

Adapun keuntungan lain yang diperoleh apabila pengumpulan data dalam penelitian menggunakan angket, seperti yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (2002: 141) diantaranya :

- 1) Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
- 2) Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
- 3) Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden.
- 4) Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur, dan tidak malu-malu untuk menjawab.
- 5) Dapat dibuat standar sehingga semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

b. Penyusunan Alat Pengumpul Data

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menyusun alat pengumpul data berupa angket tertutup, yaitu:

- 1) Menetapkan variabel-variabel yang dianggap penting untuk ditanyakan kepada responden dengan berdasar pada teori-teori yang telah diuraikan.
- 2) Menguraikan variabel-variabel menjadi indikator.
- 3) Menyusun kisi-kisi instrumen penelitian untuk variabel X dan variabel Y (terlampir).
- 4) Menyusun pertanyaan-pertanyaan dari masing-masing variabel disertai dengan alternatif jawaban yang akan dipilih oleh responden dalam bentuk *checklist* ().

Menetapkan bobot penilaian atau kriteria penskoran dari setiap alternatif jawaban dalam lima alternatif pilihan dengan menggunakan skala Likert dengan disertai lima option, sebagai berikut :

TABEL 1. 2
BOBOT SKALA LIKERT

Alternatif Jawaban	Bobot (item +)	Bobot (item -)
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-kadang (KD)	3	3
Hampir Tidak Pernah (HTP)	2	4
Tidak pernah (TP)	1	5

c. Uji Coba Instrumen Pengumpul Data

1) Tahap Uji Coba Angket

Angket penelitian yang telah disusun tidak langsung digunakan sebagai alat pengumpul data, melainkan harus diuji terlebih dahulu validitas dan reabilitasnya. Atas dasar itu, angket penelitian yang telah disusun terlebih dahulu. Melalui uji coba tersebut, diharapkan akan diperoleh gambaran mengenai tingkat validitas dan reabilitas instrumen, serta untuk ukuran yang memadai atau tidaknya instrumen pengumpul data minimal dilihat dari dua syarat, syarat validitas atau kesahihan dan syarat reabilitas atau keajegan. Dalam hal ini Faisal (1981: 24) menjelaskan maksud dari validitas dan reabilitas sebagai berikut :

Validitas pengukuran, berhubungan dengan kesesuaian dan kecermatan fungsi ukur dari alat yang digunakan. Suatu alat pengukuran dikatakan valid jika benar-benar sesuai dan menjawab secara cermat tentang variabel mau diukur. Reabilitas pengukuran, berhubungan dengan daya konstan alat pengukur di dalam melahirkan ukuran-ukuran sebenarnya dari apa yang diukur. Alat pengukur yang reliabel kecil kemungkinannya melahirkan ukuran yang berbeda-beda bila kenyataan objeknya memang sama, walaupun dilakukan oleh lain petugas atau lain kesempatan.

Pelaksanaan uji coba ini juga dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan ataupun kekurangan-kekurangan, baik yang terdapat pada pernyataan maupun alternatif jawaban yang tersedia. Sanapiah Faisal (1982: 178) mengemukakan pentingnya uji coba sebagai berikut:

Setelah angket disusun, lazimnya tidak langsung disebar untuk penggunaan sesungguhnya. Sebelum pemakaian sesungguhnya, sangatlah mutlak diperlukan uji coba terhadap isi maupun bahan angket yang telah disusun.

Dalam penelitian ini, pelaksanaan uji coba angket dilakukan terhadap 15 orang responden yaitu para guru di SMKN Pajajaran. Dipilihnya responden dalam lembaga ini dikarenakan memiliki karakteristik yang relatif representatif dengan responden yang sebenarnya.

Setelah angket tersebut diujicobakan kepada responden, selanjutnya dilakukan analisis statistik untuk menguji validitas dan reliabilitas dari angket tersebut. Angket dianggap valid apabila terdapat kesamaan data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Dengan demikian angket dikatakan valid jika benar-benar sesuai dan menjawab secara cermat tentang variabel mau diukur. Sedangkan angket dianggap reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang

berbeda. Untuk lebih jelasnya mengenai validitas dan reliabilitas ini akan diuraikan sebagai berikut:

a) Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Uji validitas terhadap angket dimaksudkan untuk mengetahui apakah angket yang telah disusun valid atau layak untuk dijadikan sebagai pengumpul data. Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data yang diteliti secara tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2003: 137) bahwa: “Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur”. Dengan demikian, uji validitas membahas tentang apakah instrumen yang dipakai dalam penelitian valid atau tidak valid.

Dalam uji validitas ini, peneliti melakukan pengujian tiap butir (analisis per-item) yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah skor tiap butir. instrumen. Uji validitas dilakukan sekaligus dengan pengujian reabilitas instrumen. Metode yang digunakan ialah metode split half (*split half method*) dengan menggunakan bantuan *microsoft office excel* 2003. Demikian pula Arikunto (1988: 136) mengungkapkan bahwa : “Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauhmana variabel data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud. Sururi (2005: 50) mengatakan : “.....Berikut ini uji reabilitas angket dengan metode split half (*split half method*). Metode ini juga sekaligus menguji validitas dan reabilitas instrumen:.

Hasil penghitungan korelasi kemudian diinterpretasikan dengan mengacu pada pendapat yang dikemukakan Sugiyono (2001; 106), bahwa :

Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$. Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.\

Interpretasi terhadap korelasi didasarkan pada patokan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2004: 142), bahwa Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 keatas maka faktor tersebut merupakan constructive yang kuat. Jadi berdasarkan analisis faktor itu dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validias kontruksi yang kuat.

Peneliti melakukan pengujian terhadap butir-butir pertanyaan (item) yang ada dalam angket. Analisis item dilakukan dengan menghitung korelasi antara setiap skor butir instrumen dengan skor total. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2001: 220) yaitu bahwa: “Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkoordinasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir”.

Rumus yang dipergunakan dalam pengujian validitas instrumen ini adalah metode split half (split half method) dengan menggunakan bantuan *microsoft office excel 2003* dikorelasikan menggunakan rumus yang ditetapkan oleh *Pearson* yang dikenal dengan Korelasi Product Moment. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

(1). Menghitung koefisien korelasi product moment (r hitung), dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2003: 212)

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor tiap butir

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah skor skor yang dikuadratkan

$\sum Y^2$ = Jumlah skor skor yang dikuadratkan

(2) Menguji nilai signifikansi validitas

Setelah diketahui nilai korelasi (t^{hitung}), kemudian dibandingkan dengan nilai t^{tabel} (*tabel korelasi product moment*) pada taraf signifikansi 95%. Kesimpulannya jika nilai $t^{\text{hitung}} > t^{\text{tabel}}$ maka butir soal dinyatakan valid, sebaliknya jika $t^{\text{hitung}} < t^{\text{tabel}}$ maka butir soal dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan uji validitas instrumen X dan Y diperoleh hasil sebagai berikut:

TABEL 1.3
TABEL UJI VALIDITAS
VARIABEL X (KEPEMIMPINAN MUTU KEPALA SEKOLAH)

No Item	t hitung	t kritis	Keterangan
1.	9.39	1,771	Valid
2.	2.33	1,771	Valid
3.	4.41	1,771	Valid
4.	4.79	1,771	Valid
5.	3.31	1,771	Valid
6.	5.14	1,771	Valid
7.	6.44	1,771	Valid
8.	2.38	1,771	Valid
9.	6.23	1,771	Valid
10.	2.11	1,771	Valid
11.	1.95	1,771	Valid
12.	1.82	1,771	Valid
13.	4.16	1,771	Valid
14.	1.84	1,771	Valid
15.	1.83	1,771	Valid
16.	1.78	1,771	Valid
17.	5.74	1,771	Valid
18.	4.22	1,771	Valid
19.	0.84	1,771	Valid
20.	5.82	1,771	Valid
21.	2.04	1,771	Valid
22.	6.73	1,771	Valid
23.	6.73	1,771	Valid
24.	0.2	1,771	Valid
25.	2.5	1,771	Valid
26.	2.68	1,771	Valid
27.	2.63	1,771	Valid
28.	2.44	1,771	Valid
29.	1.82	1,771	Valid
30.	1.92	1,771	Valid

Selanjutnya untuk item no 29 di buang

TABEL 1.4
TABEL UJI VALIDITAS
VARIABEL Y (LOYALITAS GURU)

No Item	t hitung	t kritis	Keterangan
1.	1.76	1,771	Valid
2.	2.5	1,771	Valid
3.	1.82	1,771	Valid
4.	2.37	1,771	Valid
5.	2.25	1,771	Valid
6.	1.92	1,771	Valid
7.	1.87	1,771	Valid
8.	4.49	1,771	Valid
9.	3.85	1,771	Valid
10.	2.03	1,771	Valid
11.	2.14	1,771	Valid
12.	2.14	1,771	Valid
13.	1.77	1,771	Valid
14.	1.87	1,771	Valid
15.	4.49	1,771	Valid
16.	4.7	1,771	Valid
17.	1.97	1,771	Valid
18.	3.31	1,771	Valid
19.	1.87	1,771	Valid
20.	4.7	1,771	Valid
21.	5.05	1,771	Valid
22.	1.96	1,771	Valid
23.	2.39	1,771	Valid
24.	1.92	1,771	Valid
25.	2.22	1,771	Valid
26.	2.64	1,771	Valid
27.	1.87	1,771	Valid
28.	2.31	1,771	Valid
29.	2.14	1,771	Valid
30.	1.82	1,771	Valid

Selanjutnya untuk item no 1 sampai item no 30 dinyatakan valid atau dipakai

b) Uji Reabilitas Instrumen

Selain harus memenuhi kriteria valid, instrumen penelitian pun harus realibel. Uji Reabilitas dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keajegan atau ketetapan setiap *item* yang digunakan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Suharsimi Arikunto (2002: 170) bahwa: “Reabilitas menunjuk pada pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”.

Untuk menguji reabilitas instrumen dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik belah dua (*Split Half Methods*) yaitu dengan cara mengelompokkan skor-skor menjadi dua bagian berdasarkan item ganjil dan genap. Kemudian keduanya dikorelasikan dengan menggunakan korelasi *Rank Spearman* dari Spearman Brown’

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam uji reabilitas ini, yaitu :

- (1) Mengelompokkan skor-skor berdasarkan item genap dan item ganjil.
- (2) Menentukan *rank* atau peringkat dari masing-masing skor yang telah disusun.
- (3) Menghitung beda (*bi*), yaitu selisih dari *rank* X dan *rank* Y, lalu dikuadratkan.
- (4) Menguji signifikansi koefisien korelasi *r* dengan menggunakan uji independent antara kedua variabel seperti dikemukakan oleh Sudjana (2002: 380), dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Nana Sudjana, 1992:380})$$

Keterangan :

r : koefisien korelasi

t : banyaknya populasi

Berdasarkan perhitungan uji coba reabilitas dengan menggunakan langkah-langkah di atas, diperoleh hasil sebagai berikut :

TABEL 1.5
HASIL UJI REABILITAS INSTRUMEN PENELITIAN

Variabel	t hitung	t tabel	Kesimpulan
Variabel X Kepemimpinan Mutu Kepala Sekolah	7.477	1,771	Reabilitas
Variabel Y loyalitas Guru	7.136	1,771	Reabilitas

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan untuk variabel X diperoleh $t_{hitung} = 7.477$, sedangkan t_{tabel} pada batas kritis pada tingkat kepercayaan 95 % dengan dk adalah 1,771, maka $t_{hitung} (7.477) > tabel (1,771)$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara item bernomor ganjil dengan item bernomor genap dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item-item variabel X **reliabel**

Kemudian nilai t_{hitung} untuk variabel Y adalah 7.136, sedangkan t_{tabel} pada batas kritis pada tingkat kepercayaan 95 % dengan dk adalah 1,771, maka $t_{hitung} (7.136) > tabel (1,771)$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat

korelasi antara item bernomor ganjil dengan item bernomor genap dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item-item variabel Y **reliabel**

5) Tahap Penyebaran dan Pengumpulan Angket

Setelah angket diujicobakan dan hasil uji coba angket menunjukkan bahwa instrumen tersebut telah memenuhi kriteria validitas dan reabilitas, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan penyebaran angket untuk memperoleh data yang diinginkan. Angket yang disebarakan sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditentukan yaitu sebanyak 84 orang.

2. Pengolahan Data Penelitian

Pengolahan data merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Pengolahan data dilakukan agar data yang terkumpul mempunyai arti dan dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban atas masalah yang diteliti.

Winarno Surakhmad (1989:109) mengemukakan bahwa

Mengolah data adalah usaha yang konkrit yang membuat data itu “berbicara”, sebab betapapun besarnya jumlah dan tingginya nilai data yang terkumpul (sebagai hasil fase pelaksanaan pengumpulan data), apabila tidak disusun dalam satu organisasi dan diolah menurut sistematika yang baik, niscaya data itu tetap mempunyai bahan-bahan yang “membisu seribu bahasa”

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pengolahan data merupakan cara yang ditetapkan dan dilakukan dalam mengkaji data yang diperoleh sehingga menjadi informasi yang dapat digunakan dalam mewujudkan tujuan penelitian. Pengolahan data ialah upaya untuk membuat data berarti,

Adapun langkah-langkah pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Seleksi Angket

Pada tahap ini langkah pertama yang dilakukan adalah memeriksa dan menyeleksi angket yang terkumpul dari responden, hal ini penting dilakukan untuk meyakinkan bahwa data terkumpul telah memenuhi syarat untuk diolah. Langkah-langkah ini secara lebih terperinci dapat dilakukan sebagai berikut :

- a. Memeriksa apakah semua angket dari responden telah terkumpul.
- b. Memeriksa apakah semua pernyataan dalam angket. dijawab sesuai dengan yang diberikan.
- c. Memeriksa apakah data yang terkumpul tersebut layak untuk diolah.

b. Menghitung Kecenderungan Rata-Rata Variabel X dan Variabel Y

Teknik ini digunakan untuk menentukan kecenderungan kedudukan setiap item variabel penelitian, dalam hal ini variabel X dan variabel Y. Untuk mengetahui kecenderungan tingkat pelaksanaan kepemimpinan mutu kepala sekolah dan gambaran loyalitas guru, dilakukan dengan cara menghitung nilai rata-rata dari setiap variabel, yaitu dengan menggunakan rumus *Weighted Mean Scored (WMS)* sebagai berikut :

$$\bar{x} p = \frac{\bar{X}}{X_{id}} \times 100\%$$

Keterangan :

\bar{x} = Nilai rata-rata skor responden

x_{id} = Jumlah skor dari setiap alternatif jawaban responden

N = Jumlah responden

Adapun langkah-langkah dalam pengolahan

- a. Memberi bobot untuk setiap alternatif jawaban yang dipilih
- b. Menghitung jumlah responden setiap item dan kategori jawaban
- c. Menunjukkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikaitkan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri.
- d. Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom
- e. Menentukan kriteria pengelompokan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban.
- f. Mencocokkan hasil perhitungan setiap variabel dengan kriteria masing-masing untuk menentukan dimana letak kedudukan setiap variabel, atau dengan kata lain mencocokkan skor rata-rata dengan tabel konsultasi hasil penghitungan WMS sebagai berikut (tabel 1.6)

TABEL 1.6
TABEL KONSULTASI HASIL PERHITUNGAN WMS

Rentang Nilai	Kriteria Skala	Penafsiran
4,01 - 5,00	Selalu	Sangat baik
3, 01- 4,00	Sering	Baik
2,01 – 3,00	Kadang-kadang	Cukup
1,01 – 2,00	Hampir tidak pernah	Rendah
0,01 – 1,00	Tidak pernah	Sangat rendah

c. Mengubah Skor Mentah menjadi Skor Baku

Mengubah skor mentah menjadi skor baku, digunakan rumus sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{S}$$

Keterangan :

T_i = Skor baku

X_i = Data skor dari masing-masing responden

\bar{X} = Rata-rata

S = Simpangan baku

Sebelum mengubah skor mentah menjadi skor baku, maka harus dengan langkah-langkah sebagai berikut: (Akdon, 2005 : 177-178)

- 1) Mencari skor terbesar dan skor terkecil.
- 2) Mencari nilai rentangan (R), yakni skor tertinggi dikurangi skor terendah dengan rumus

$$R = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

- 3) Mencari banyaknya kelas interval (BK), dengan menggunakan rumus:

$$BK = 1 + 3,3 \log n \quad (\text{Nana Sudjana, 1992:47})$$

- 4) Mencari nilai panjang kelas interval (K_i), yakni rentang di bagi banyak kelas, dengan menggunakan rumus:

$$K_i = \frac{R}{bk}$$

- 5) Mencari nilai rata-rata /mean (\bar{X}) dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum fiX}{\sum fi}$$

(Nana Sudjana, 1992:47)

6) Mencari simpangan baku (S) atau standar Deviasi (SD) dengan rumus :

$$S^2 = \sqrt{\frac{n \sum fx^2 - (\sum fx)^2}{n(n-1)}}$$

(Nana Sudjana, 1992:95)

d. Uji normalitas distribusi

Uji normalitas distribusi ini digunakan untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan data menggunakan analisis parametrik atau non parametrik. Apabila penyebaran datanya normal maka akan digunakan statistik parametrik sedangkan apabila penyebaran data tidak normal maka akan digunakan statistik non parametrik. Wijaya (2001: 1-2) menyatakan bahwa salah satu asumsi yang mendasari penggunaan teknik parametrik yaitu sebaran data induk (populasi) darimana sampel itu diambil memiliki sebaran normal. Hal ini berarti bila distribusi data tidak normal, maka teknik statistik yang digunakan adalah non parametrik. Peneliti menggunakan cara perhitungan manual, maka uji uji normalitas distribusi data akan menggunakan rumus Chi Kuadrat (X^2) sebagai berikut

$$X^2 = \sum \frac{(fo - Ei)^2}{Ei}$$

(Nana Sudjana, 1992:273)

Keterangan :

X^2 = Chi Kuadrat

F_o = Frekuensi yang diobservasikan/hasil pengamatan

F_h = Frekuensi jawaban yang diharapkan

Langkah yang ditempuh dalam menggunakan rumus Chi Kuadrat di atas adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat tabel distribusi frekuensi untuk memberikan harga-harga yang digunakan dalam menghitung means dan simpangan baku.
- 2) Menentukan batas bawah dan bawah atas interval
- 3) Mencari angka standar (Z) sebagai batas kelas sebagai rumus :

$$Z = \frac{x - \bar{x}}{S}$$

- 4) Mencari luas daerah 0-Z dari tabel distribusi X^2 (tabel F).
- 5) Mencari luas setiap interval yang berdekatan untuk tanda Z yang sejenis dan menambahkan luas 0-Z kelas interval yang berdekatan untuk tanda Z yang sejenis dan menambahkan luas 0-Z tanda Z yang tidak sejenis
- 6) Mencari frekuensi pengamatan (E_i) dengan cara mengalikan luas interval dengan n tiap kelas (F_i) pada tabel distribusi frekuensi dengan jumlah responden (n) dan angka 100 kemudian dibagi angka 100.

$$E_i = \left(\frac{F_i \cdot 100 \cdot n}{100} \right)$$

7) Mencari chi kuadrat (X^2) dengan menjumlahkan hasil perhitungan

$$x^2 = \frac{\sum (o_i - E_i)^2}{E_i}$$

8) Membandingkan X^2 hitung dengan X^2 tabel, apabila X^2 hitung < dari X^2 tabel maka distribusi data dinyatakan normal dan apabila X^2 hitung > dari X^2 tabel maka distribusi data dinyatakan tidak normal

e. Menguji Hipotesis Penelitian

Setelah diketahui normalitas data penelitian, pengolahan data selanjutnya adalah menguji hipotesis penelitian sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan mutu kepala sekolah terhadap loyalitas guru.

Berikut ini rumusan hipotesis dalam penelitian ini :

Ho = tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kepemimpinan mutu kepala sekolah terhadap loyalitas guru.

Hi = terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kepemimpinan mutu kepala sekolah terhadap loyalitas guru.

Hipotesis statistiknya (Sugiyono, 2004: 86) adalah :

Ho : $p = 0$.

Hi : $p \neq 0$

P : simbol yang menunjukkan kuatnya bilangan

Dalam menguji hipotesis penelitian ini penulis menggunakan bantuan program *microsoft office excel* 2003. Adapun langkah-langkah untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Menghitung analisis koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y

Analisis korelasi yang digunakan dalam mengolah data penelitian adalah Product Moment. Untuk mencari derajat hubungan antara variabel X dengan variabel Y, digunakan analisis korelasi dengan rumus sebagai berikut :

a) Menghitung koefisien product moment / r hitung (r_{xy}) antara variabel X dengan variabel Y dengan menggunakan korelasi product moment, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 1996:243)

Keterangan :

r_{xy} = korelasi antara setiap nomor item dengan jumlah skor total

$\sum X$ = jumlah skor total

$\sum Y$ = jumlah skor total

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor setiap item

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total

N = jumlah sampel

Harga r bergerak antara -1 sampai dengan +1 ($-1 < r < +1$). Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi positif, sedangkan $t = 0$ ditafsirkan tidak terdapat hubungan linier antara variabel X dengan variabel Y.

- b) Menafsirkan koefisien korelasi berdasarkan kriteria seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2001: 150)

Hasil koefisien korelasi yang diperoleh kemudian diinterpretasikan dengan mengacu pada pedoman interpretasi menurut Sugiyono (2001:150) sebagai berikut: (tabel 3.8)

TABEL 3.8
PEDOMAN UNTUK MEMBERIKAN INTERPRESTASI
KOEFISEN KORELASI

Harga r	Katagori
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat tinggi

- 2) Menguji signifikan koefisien korelasi antara variabel

Maksud dari perhitungan signifikan koefisien korelasi adalah untuk mengetahui apakah hubungan itu signifikan atau berlaku bagi seluruh populasi yaitu seluiruh guru SMK Negeri 1 Bandung. Sedangkan perhitungan koefisien korelasi hanya berlaku sampai pada tingkatan sampel penelitian. Menguji tingkat signifikansi korelasi antara variabel X dengan variabel Y dengan

melakukan uji independen untuk mencari harga. Rumus yang digunakan adalah :

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Nana Sudjana, 1992:380})$$

Keterangan :

r : koefisien korelasi

t : banyaknya populasi

Analisis hipotesis dari uji t student pada taraf signifikansi 95% diperoleh kriteria sebagai berikut:

1. Jika *t hitung* lebih besar dari *t tabel* maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika *t hitung* lebih kecil dari *t tabel* maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Dalam menafsirkan makna hubungan antara variabel X dengan variabel Y, harga hitung dibandingkan dengan harga tabel dengan dk (n-2) dan taraf tingkat kepercayaan 95%. Kriteria pengujiannya yaitu hipotesis alternatif apabila t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y dan sebaliknya.

3) Uji Linieritas regresi

Dalam penelitian ini hipotesis memerlukan pengujian melalui analisis regresi. Analisis regresi yang digunakan memprediksikan nilai variabel independen/X bila nilai variabel dependen/Y diubah. Uji linieritas regresi digunakan untuk mencari

hubungan fungsional antara variabel X dengan variabel Y. Dengan kata lain analisis regresi ini digunakan untuk memprediksikan nilai variabel dependen apabila nilai variabel independen diubah. Analisis regresi yang digunakan ini adalah analisis regresi sederhana artinya jumlah variabel independent sebagai predictor, jumlahnya hanya satu. Uji ini dilaksanakan dengan menggunakan rumus-rumus sederhana yaitu:

$$\widehat{Y} = a + bX \quad (\text{Sugiyono, 2001:169})$$

Keterangan

\widehat{Y} = Harga-harga variabel Y yang diramalkan

a = Harga garis regresi, yaitu apabila X = 0

b = Koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan yang terjadi pada Y jika satu unit perubahan terjadi pada X

X = subjek variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Bila b (+) maka naik, bila b (-) maka terjadi penurunan.

Untuk mencari harga a dan b maka digunakan rumus turunannya yaitu

$$a = \frac{(\sum Y_1)(\sum X_1^2) - (\sum X_1)(\sum X_1 Y_1)}{n \sum x_1^2 - (\sum X_1)^2}$$

(Sugiyono, 2001:171)

$$b = \frac{n \sum X_1 Y_1 - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{n \sum x_1^2 - (\sum X_1)^2}$$

(Sugiyono, 2001:171)

X_i = harga-harga variabel X

Y_i = harga-harga variabel Y

n = jumlah responden

Jadi harga b merupakan fungsi dari koefisien korelasi. Apabila angka koefisien korelasi tinggi maka harga b juga tinggi, dan sebaliknya harga b akan rendah jika angka korelasi juga rendah.

